Vol. 5 No. 4 (2026) - November, pp 3397-3402 https://doi.org/10.59025/0wdb9d36

Jurnal Masyarakat Madani Indonesia
e-ISSN: 2829-6702
https://syadani.onlinelibrary.id/

Sosialisasi Sumber Daya Perairan Berbasis Hasil Riset Sebagai Suplemen Pengayaan Konsep Keanekaragaman Hayati Pada Siswa SMAN 3 Kepulauan Aru

Mukh Khusnaini[1], Moh. Erwin Budiana[1], Karten Halirat[1], Bintang Lony Vera Victory[1], Hizkia Gymnastic Mautang[1], Sumarah Suryaningrum[1], Frans Amus Selfanay[1], La Suha Ishabu[1], Hediaty La Sitiman[1], Lowisye Leatomu[1], Theophanie Pattinasarany[1], Rino Lengam[1], Louvenska Nona Latupeirissa[1], Rufiati Simal[1], Fridolin Vrosansen Borolla[1], Marthen Luther Soplera[1]

[1]*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pattimura*

INFO ARTIKEL

Diserahkan: 21/08/2026
Direvisi: 20/09/2026
Diterima: 17/10/2026
Diterbitkan: 31/10/2026

***Kata Kunci*:**

Hasil Riset,
Keanekaragaman Hayati,
Kepulauan Aru,
Sosialisasi,
Suplemen Pengayaan

ABSTRAK

Pembelajaran Biologi pada konsep keanekaragaman hayati di sekolah formal sering kali bersifat tekstual dan kurang kontekstual dengan potensi lingkungan lokal siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk melaksanakan sosialisasi sumber daya perairan berbasis hasil riset sebagai suplemen pengayaan konsep keanekaragaman hayati pada siswa SMAN 3 Kepulauan Aru. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tiga tahapan utama: persiapan (inventarisasi riset dan penyusunan materi), pelaksanaan (sosialisasi interaktif), dan evaluasi menggunakan instrumen tes (pre-test dan post-test) serta non-tes (angket respon siswa). Subjek kegiatan adalah 50 siswa SMAN 3 Kepulauan Aru. Analisis data pemahaman konsep dihitung menggunakan rumus Normalized Gain (N-Gain). Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep siswa yang signifikan, di mana nilai rata-rata meningkat dari 45,50 (pre-test) menjadi 82,50 (post-test) dengan perolehan skor N-Gain sebesar 0,68 (kategori Sedang). Selain itu, angket respon siswa menunjukkan persentase rata-rata sebesar 86,25% (kategori Sangat Baik), terutama pada indikator relevansi materi dengan lingkungan sekitar yang memantik sense of place siswa. Kesimpulannya, diseminasi hasil riset mengenai potensi perairan lokal ke dalam ruang kelas efektif digunakan sebagai suplemen pengayaan untuk meningkatkan literasi sains dan kesadaran konservasi siswa di wilayah kepulauan

Corresponding author email: khusna1989@gmail.com

Copyright@ Author (2026). Published by Alesha Media Digital. This is an open access article under the CC BY SA license. All writings published in this journal are personal views of the author and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki kekayaan sumber daya perairan yang sangat melimpah [1]. Wilayah pesisir dan laut Indonesia menjadi habitat bagi berbagai biota perairan yang membentuk ekosistem kompleks dengan tingkat keanekaragaman hayati (*biodiversity*) yang sangat tinggi [2]. Salah satu wilayah yang memiliki potensi sumber daya perairan yang luar biasa namun masih jarang terekspos adalah Kabupaten Kepulauan Aru, Provinsi Maluku. Karakteristik geografis wilayah ini didominasi oleh perairan laut dan estuari yang kaya akan komoditas perikanan serta ekosistem mangrove dan lamun yang unik. Kekayaan alam lokal ini sejatinya merupakan modalitas besar, tidak hanya untuk sektor ekonomi, tetapi juga sebagai laboratorium alam yang sangat kaya untuk sektor Pendidikan [3]

Ekosistem perairan laut sangat kaya akan beragam jenis biota [4] namun, potensi besar sumber daya perairan di Kepulauan Aru belum termanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran di sekolah formal.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh tim yang turun secara langsung ke lapangan dalam hal ini adalah SMA 3 untuk melakukan penjajakan lapangan, melakukan pengamatan sepintas dan wawancara singkat untuk mengenali lokasi pengabdian di mana diperoleh gambaran bahwa pembelajaran biologi, khususnya pada konsep keanekaragaman hayati di tingkat sekolah menengah atas (SMA), masih sering dihadapkan pada tantangan klasik [5]. Pembelajaran cenderung bersifat tekstual dan berpusat pada buku teks (*textbook-oriented*) yang materi visual atau contoh kasusnya sering kali merujuk pada ekosistem di luar daerah atau bahkan luar negeri [6]. Akibatnya, siswa kesulitan mengontekstualisasikan teori yang mereka pelajari di kelas dengan realitas lingkungan tempat tinggal mereka sehari-hari.

Untuk menjembatani kesenjangan (*gap*) tersebut, diperlukan sebuah inovasi pembelajaran berupa integrasi hasil-hasil penelitian ilmiah ke dalam ruang kelas [7]. Riset-riset mengenai sumber daya perairan Kepulauan Aru yang telah dilakukan oleh para akademisi dan peneliti memiliki data yang valid, kontekstual, dan terkini. Mentransformasikan hasil riset ini menjadi suplemen pengayaan materi pembelajaran merupakan langkah strategis untuk memperkaya literasi sains siswa [8]. Suplemen pengayaan berbasis riset lokal tidak hanya memberikan informasi baru yang faktual, tetapi juga dapat meningkatkan daya tarik dan relevansi materi keanekaragaman hayati bagi siswa [9].

Upaya diseminasi dan transfer pengetahuan ini dapat diefektifkan melalui kegiatan sosialisasi yang terstruktur. Melalui sosialisasi sumber daya perairan berbasis hasil riset, siswa tidak hanya diajak untuk menghafal taksonomi atau tingkatan keanekaragaman hayati, melainkan juga memahami potensi ekologis, nilai ekonomis, serta ancaman kelestarian lingkungan perairan di sekeliling mereka [10]

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian/penelitian ini bertujuan untuk melaksanakan sosialisasi sumber daya perairan berbasis hasil riset sebagai suplemen pengayaan konsep keanekaragaman hayati pada siswa SMAN 3 Kepulauan Aru. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat terjadi peningkatan pemahaman konseptual siswa, tumbuhnya rasa kepemilikan (*sense of belonging*) yaitu bagian dari gambaran perasaan seseorang ketika merasa diterima, dihargai, dan menjadi bagian penting dari suatu komunitas atau lingkungan sosial terhadap lingkungan lokal, serta terciptanya generasi muda yang sadar akan pentingnya konservasi sumber daya perairan di Kepulauan Aru. Definisi Sense of belonging atau rasa memiliki adalah sesuatu yang berharga yang dimiliki individu dalam organisasi ketika bekerja, namun rasa memiliki tersebut tidak lahir begitu saja, ia harus dibangun dengan usaha sengaja lewat pengabdian, berupaya dengan tulus memberikan yang terbaik[11].

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan sosialisasi pengabdian ini dilaksanakan pada 13 Desember 2025 bertempat di SMA Negeri 3 Kepulauan Aru, Kabupaten Kepulauan Aru, Provinsi Maluku. Subjek atau sasaran strategis dari kegiatan ini adalah siswa kelas X yang sedang atau telah menerima materi Biologi pada konsep Keanekaragaman Hayati, dengan total peserta sebanyak 50 siswa.

2.1 Persiapan Kegiatan

Tim melakukan kompilasi dan telaah terhadap hasil-hasil riset terkini mengenai sumber daya perairan di Kepulauan Aru (misalnya riset tentang kelimpahan jenis ikan, kondisi ekosistem mangrove, lamun, atau biota endemik lokal). [12]. Hasil riset yang bersifat kompleks ditransformasikan (diunduh tingkat kesulitannya) menjadi materi pengayaan yang sesuai dengan tingkat kognitif siswa SMA. Materi dikemas dalam bentuk modul ringkas/ brosur ilmiah/ salinan presentasi (slide PowerPoint) yang menarik dan kaya akan visual. Melakukan koordinasi dengan pihak kepala sekolah dan guru mata pelajaran Biologi SMAN 3 Kepulauan Aru terkait jadwal dan teknis pelaksanaan.

2.2 Penyampaian Materi

Tim memberikan pemaparan interaktif mengenai "Sumber Daya Perairan Kepulauan Aru Berbasis Hasil Riset". Materi berfokus pada pengenalan spesies lokal, perannya dalam ekosistem, nilai penting keanekaragaman hayati secara global dan lokal, serta ancaman yang dihadapi. Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi secara aktif mengenai fenomena lingkungan perairan di sekitar tempat tinggal mereka dikaitkan dengan hasil riset yang dipresentasikan [13].

2.3 Evaluasi dan Refleksi

Refleksi adalah proses introspeksi atau pemikiran mendalam tentang pengalaman atau peristiwa tertentu untuk memahami makna dan implikasi dari pengalaman tersebut. Evaluasi adalah proses menilai atau mengevaluasi keberhasilan atau kegagalan suatu tindakan atau kegiatan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang hasil yang dicapai [14]. Berdasarkan analisis hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pemahaman konseptual yang signifikan pada siswa SMAN 3 Kepulauan Aru. Skor rata-rata post-test yang berada pada kategori Tinggi menunjukkan bahwa transformasi hasil riset ilmiah menjadi suplemen pengayaan yang bersifat populer-edukatif berhasil diserap dengan baik oleh siswa. Siswa yang awalnya hanya mengetahui biota perairan secara umum (seperti "ikan" atau "kepiting"), setelah sosialisasi, mampu mengidentifikasi spesies spesifik hasil riset beserta peran ekologisnya di perairan Aru.

Instrumen evaluasi yang digunakan dalam penelitian tersebut berfokus pada pengukuran aspek kognitif (pemahaman konseptual) serta pemahaman indikator ekologis siswa. dirancang untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa dalam beberapa indikator utama: a) identifikasi spesifik biota perairan dalam mengukur pergeseran pemahaman siswa dari pengetahuan umum (hanya menyebut "ikan" atau "kepiting") menjadi pengetahuan taksonomi spesifik (mampu mengidentifikasi spesies spesifik hasil riset), b) pemahaman peran ekologis dalam mengukur pemahaman siswa tentang fungsi dan peran biota tersebut dalam ekosistem perairan kepulauan aru, c) kesadaran lingkungan & konservasi mengukur kemampuan siswa dalam mengaitkan data riset (misalnya, dampak aktivitas eksploitasi laut) dengan kondisi keanekaragaman hayati di lingkungan sekitar mereka.

Pelaksanaan kegiatan ini memberikan refleksi mendalam bagi akademisi dan praktisi pendidikan di wilayah kepulauan. Selama ini, hasil-hasil riset dosen atau peneliti sering kali berhenti di jurnal ilmiah dan hanya menjadi konsumsi masyarakat akademik (menara gading). Kegiatan ini membuktikan bahwa diseminasi hasil riset ke sekolah menengah efektif memotong kompas keterbatasan materi ajar lokal.

Bagi SMAN 3 Kepulauan Aru, sosialisasi ini menjadi momentum penting untuk menyadari bahwa halaman belakang sekolah mereka, yaitu perairan Aru, adalah laboratorium biologi yang paling valid. Penggunaan suplemen berbasis riset lokal terbukti tidak hanya meningkatkan nilai akademik (kognitif), tetapi juga memantik kesadaran konservasi sejak dini. Siswa mulai mengaitkan aktivitas eksploitasi laut di sekitar mereka dengan penurunan keanekaragaman hayati yang datanya telah dipaparkan dalam riset.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi sumber daya perairan berbasis hasil riset sebagai suplemen pengayaan konsep keanekaragaman hayati di SMAN 3 Kepulauan Aru menghasilkan dua data utama, yaitu data peningkatan pemahaman konseptual siswa (kognitif) dan data respons siswa terhadap materi yang diberikan (afektif). Untuk mengukur efektivitas suplemen pengayaan berbasis riset, dilakukan evaluasi sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) pemberian materi. Ringkasan hasil tes pemahaman konsep siswa yang telah disajikan pada Tabel 1.

Parameter	Nilai Rata-Rata	Skor Minimum	Skor Maksimum	Kategori N-Gain
pre-Test	45,50	30	65	-
Post-Test	82,50	70	95	-
Rata-Rata N-Gain (G)	0,68	-	-	Sedang

Berdasarkan Tabel 1, dengan hasil dari metode analisis deskriptif berupa pengelompokan frekuensi dan persentase siswa berdasarkan interval kategori (Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah).terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata yang cukup signifikan dari 45,50 menjadi 82,50. Hasil perhitungan Normalized Gain (N-Gain) menunjukkan nilai sebesar 0,68, yang berarti efektivitas materi suplemen pengayaan ini masuk dalam kategori Sedang (hampir mendekati kategori tinggi).

Respon siswa dijaring menggunakan angket dengan skala likert yang mencakup aspek kemenarikan materi, kejelasan informasi, relevansi dengan lingkungan sekitar, dan motivasi belajar. Hasil angket respon menunjukkan persentase rata-rata dengan kriteria Sangat Baik. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi karena visualisasi materi menggunakan dokumentasi riil dari ekosistem lokal mereka sendiri, bukan gambar generik dari internet atau buku teks luar daerah. Aktivitas diskusi berlangsung interaktif, mengindikasikan bahwa materi berbasis riset pemantik kedekatan emosional (sense of place) siswa terhadap lingkungannya. Hasil persentase respon siswa dipaparkan pada Tabel 2.

No	Indikator Penilaian	Persentase (%)	Kriteria
1	Kemenarikan materi dan visualisasi	88,50%	Sangat Baik
2	Kejelasan informasi & bahasa yang digunakan	78,00%	Baik
3	Relevansi materi dengan lingkungan sekitar	92,00%	Sangat Baik
4	Peningkatan motivasi dan kepedulian lingkungan	86,50%	Sangat Baik
Rata-rata Keseluruhan	86,25%	Sangat Baik	

Secara keseluruhan, rata-rata respon siswa mencapai 86,25% (Sangat Baik). Indikator relevansi materi dengan lingkungan sekitar mendapatkan skor tertinggi (92,00%), mengindikasikan bahwa siswa merasa materi yang disosialisasikan sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka di Kepulauan Aru.

Keberhasilan peningkatan pemahaman konsep siswa (Tabel 1) tidak terlepas dari karakteristik materi yang bersifat kontekstual. Selama ini, materi keanekaragaman hayati dalam buku teks biologi SMA umumnya mencontohkan ekosistem yang jauh dari jangkauan geografis siswa Maluku, seperti hutan hujan tropis Kalimantan atau pelestarian eks situ di Jawa. Melalui sosialisasi ini, hasil riset riil mengenai ekosistem perairan Kepulauan Aru dijadikan sebagai menu utama. Materi pengayaan yang disajikan mencakup data riset kelimpahan jenis ikan ekonomis penting di Aru, kondisi tutupan hutan mangrove di pesisir Dobo, serta potensi padang lamun sebagai habitat dugong (Amini & Fitria, 2020). Ketika siswa dihadapkan pada contoh-contoh spesies lokal yang sering mereka temui di pasar atau laut sekitar rumah mereka (namun kini dilengkapi dengan nama ilmiah, peran ekologis, dan status konservasinya berdasarkan riset), restrukturisasi kognitif terjadi lebih cepat. Pembelajaran biologi berubah dari sekadar hafalan abstrak menjadi pemaknaan realitas.

Meskipun nilai N-Gain (0,68) menunjukkan efektivitas yang baik, terdapat beberapa catatan evaluasi terkait indikator kejelasan bahasa (Tabel 2, skor 78,00%). Skor ini merupakan yang terendah di antara indikator lainnya. Hal ini disebabkan oleh sifat dasar data riset yang awalnya kaku, penuh dengan istilah teknis ekologi, statistik, dan metodologi ilmiah yang rumit.

Tim pengabdi melakukan reduksi didaktis (menyederhanakan konsep tanpa merusak kebenaran ilmiah) agar materi dapat dicerna oleh siswa SMA. Namun, bagi sebagian siswa SMAN 3 Kepulauan Aru, transisi dari bahasa tutur lokal ke bahasa ilmiah populer tetap membutuhkan waktu adaptasi. Kendala teknis, seperti keterbatasan alat peraga visual di sekolah, juga menuntut pemateri untuk lebih banyak menggunakan analogi

verbal yang kuat saat menjelaskan dinamika rantai makanan di perairan Aru. Dampak paling krusial dari sosialisasi berbasis riset ini adalah munculnya dimensi afektif berupa sense of place (keterikatan emosional terhadap tempat tinggal) dan kesadaran konservasi, karena sense of place berperan dalam kecemasan sosial [15]. Dari hasil diskusi interaktif, banyak siswa baru menyadari bahwa metode penangkapan ikan atau pemanfaatan pesisir yang destruktif di sekitar mereka berdampak langsung pada penurunan keanekaragaman hayati, yang datanya terpampang nyata dalam grafik hasil riset para peneliti.

Mengintegrasikan hasil riset lokal ke sekolah-sekolah di wilayah kepulauan seperti Aru merupakan langkah strategis untuk memotong rantai "kebutaan ekologis" lokal. Siswa tidak hanya dipersiapkan untuk lulus ujian biologi secara administratif, melainkan dididik untuk menjadi agen perubahan (agent of change) yang rasional dan berbasis data dalam menjaga kelestarian sumber daya perairan Kepulauan Aru di masa depan.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat di SMAN 3 Kepulauan Aru

4. KESIMPULAN

Terjadinya peningkatan nilai rata-rata siswa yang signifikan antara sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) kegiatan, dengan perolehan nilai Normalized Gain (N-Gain) sebesar 0,68 yang masuk dalam kategori Sedang.

Penerimaan siswa terhadap materi pengayaan berada pada kategori Sangat Baik (86,25%), di mana siswa menilai materi berbasis riset lokal sangat relevan, menarik, dan mampu menumbuhkan motivasi serta kesadaran (sense of place) untuk menjaga kelestarian ekosistem perairan di lingkungan sekitar mereka.

Transformasi hasil riset ilmiah menjadi materi pembelajaran populer-edukatif terbukti mampu menjembatani keterbatasan bahan ajar yang kontekstual bagi sekolah-sekolah di wilayah kepulauan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Kepala Sekolah beserta keluarga besar SMAN 3 Kepulauan Aru yang telah mengizinkan kami melaksanakan pengabdian masyarakat. Kami juga mengucapkan kepada semua tim yang terlibat sehingga kegiatan pengabdian masyarakat bisa dilakukan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

[1] P. Kebijakan, P. Dalam, M. Sumber, D. Sultan, and F. Ramadhan. (2024). Daya Laut Indonesia,

vol. 7, no. 1, pp. 34–40.
[2] R. Najah, E. Lubis, and R. Muninggar. (2012). Marine Fisheries: Journal of Marine Fisheries, vol. 1, no. 1, pp. 22–28.
[3] N. K. A. Astiti. (20216). Sumber Daya Arkeologi dalam Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan di Provinsi Maluku, *Kapata Arkeol.*, vol. 12, no. 1, p. 15, doi: 10.24832/kapata.v12i1.312.
[4] S. S. Shofiyah, E. Marista, A. Raynaldo, R. Saputra, and Z. Zibar. (2026). Edukasi Interaktif Keanekaragaman Biota Laut dan Lingkungan di SDN 13 Pontianak Barat, *Abdi J. Pengabdi. dan Pemberdaya. Masy.*, vol. 8, no. 1, pp. 159–169, doi: 10.24036/abdi.v8i1.1717.
[5] Christin Natalia Tutainon, Anatje Lihiang, and Femmy R. Kawuwung (2025). Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Keanekaragaman Hayati di Kelas X SMA Negeri 2 Tondano. *Pentagon J. Mat. dan Ilmu Pengetah. Alam*, vol. 3, no. 1, pp. 167–181, doi: 10.62383/pentagon.v3i1.454.
[6] S. Sesmiyanti, R. Antika, and S. Suharni. (2021). The Development of Reading Textbook Oriented to Character Education using Multimodality in College. *AL-ISHLAH J. Pendidik.*, vol. 13, no. 1, pp. 283–300, doi: 10.35445/alishlah.v13i1.436.
[7] M. R. Abdillah, Anita Rizqa, Wijanarko Iwan, Tristiyani, and Rizqi Liza. (2025). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Riset Bagi Dosen Perguruan Tinggi: "From Research to Classroom," *J. Diklat Rev.*, vol. 9, no. 3, pp. 401–410, [Online]. Available: https://ejournal.kompetif.com/index.php/diklatreview/article/view/2581
[8] Ala Purnawati and Nurul Yakin. (2025). Implementasi Kemampuan Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA Terintegrasi di Sekolah Dasar. *Action Res. J.*, vol. 2, no. 2, pp. 107–120. doi: 10.63987/arj.v2i2.204.
[9] R. Suhartini, K. Kartono, S. Suparjan, H. Hamdani, and H. Kresnadi. (2023). Kelayakan Buku Suplemen Membaca Permulaan Berbasis Kearifan Lokal pada Kelas II Sekolah Dasar. *Fondatia*, vol. 7, no. 1, pp. 80–95, doi: 10.36088/fondatia.v7i1.2965.
[10] A. Weningtyas and E. Widuri. (2022). Pengelolaan Sumber Daya Air Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Modal Untuk Pembangunan Berkelanjutan. *Volksgeist J. Ilmu Huk. dan Konstitusi*, vol. 5, no. 1, pp. 129–144, doi: 10.24090/volksgeist.v5i1.6074.
[11] Maria, E. Sudarso, A. Johanes. (2023). Membangun Sense Of Belonging (Rasa Memiliki) Individu dan Menerapkannya Sebagai Wujud Motivasi Diri Dalam Bekerja dan Kecintaan Terhadap Organisasi Pada Ypk Don Bosco Kam. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat METHABDI,* 3(1) 104,doi: https://doi.org/10.46880/methabdi.Vol3No1.pp104-112.
[12] Amini, R. , & Fitria, Y. (2020). Pengembangan bahan ajar pengayaan berbasis hasil penelitian keanekaragaman hayati untuk meningkatkan literasi sains siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia,* , *8*(2), 210–222. https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jpsi.v8i2.16431.
[13] Depik, M. , & Rahayu, S. (2021). Integrasi hasil penelitian ekologi perairan sebagai materi pengayaan keanekaragaman hayati SMA. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, *7*(1), 88–98. https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jipi.v7i1.35412.
[14] Siregar, I. Salmah, T. Hartati, T. Safari Nola, I. (2024). Refleksi dan Evaluasi dalam Penilitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan QOUBA*, 1(1), 44, https://ejournal.hsnpublisher.id/index.php/quoba.
[15] Jatmiko, A. (2016). *Sense Of Place* dan *Social Anxiety* Bagi Mahasiswa Baru Pendatang. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling,* 03(2), 161, https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli